

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan ideologi kepada pendengarnya. Dalam kehidupan sehari-hari, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu membangun relasi antara pencipta, karya, dan masyarakat. Salah satu unsur utama dalam musik adalah lirik lagu, yang menjadi medium ekspresi gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang puitis dan simbolik.

Lirik lagu sering kali menyimpan makna yang tidak hanya bersifat literal, melainkan juga mengandung makna tambahan yang bersifat emosional, kultural, dan ideologis. Makna tambahan ini dikenal sebagai makna konotasi, yakni makna yang muncul akibat asosiasi perasaan, nilai budaya, atau pengalaman kolektif masyarakat terhadap suatu tanda atau simbol dalam lirik. Makna konotasi bersifat dinamis dan dapat berubah tergantung pada konteks sosial, budaya, dan subjektivitas pendengar.

Dalam ranah akademik, kajian terhadap makna konotasi dapat dilakukan melalui pendekatan semiotika, yaitu ilmu yang mempelajari tanda dan sistem tanda dalam proses komunikasi. Semiotika memberikan kerangka analisis yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda linguistik. Salah satu tokoh penting dalam perkembangan semiotika modern

adalah Roland Barthes, yang mengembangkan teori semiotika dengan memperkenalkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos.

Barthes menyatakan bahwa setiap tanda dalam komunikasi memiliki dua tingkatan makna: denotasi, yaitu makna literal atau harfiah dari tanda tersebut, dan konotasi, yakni makna tambahan yang muncul akibat interaksi antara tanda dengan perasaan, emosi, atau nilai budaya masyarakat. Lebih lanjut, Barthes memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat ketiga, di mana makna konotatif berkembang menjadi kepercayaan atau ideologi yang dominan dalam masyarakat. Dengan demikian, analisis semiotika Barthes memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif, tetapi juga mengungkap bagaimana makna-makna tersebut membentuk mitos atau ideologi tertentu yang hidup dalam masyarakat.

Lirik lagu “Panasea” karya Rumahsakit Band menjadi objek kajian yang menarik. Lagu ini dikenal dengan lirik yang puitis, simbolik, dan sarat makna konotatif. Kata “panasea” sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti obat mujarab untuk segala penyakit. Namun, dalam lirik lagu ini, kata tersebut tidak hanya bermakna literal, melainkan juga membawa makna konotatif sebagai simbol harapan, cinta, dan penyembuhan atas segala luka batin yang dialami manusia. Dengan demikian, lirik lagu “Panasea” menjadi medium yang efektif untuk mengkaji bagaimana makna konotasi dibangun dan dikomunikasikan melalui tanda-tanda linguistik, serta bagaimana makna-makna tersebut berkembang menjadi mitos atau ideologi tertentu dalam masyarakat.

Lagu “Panasea” juga dikenal sebagai salah satu karya Rumahsakit yang paling meledak dalam penerimaan pendengar, terutama karena daya pikat emosionalnya yang kuat dan mudah “menggigit” di ingatan. Lagu ini sempat masuk daftar Viral 50 Indonesia di Spotify (setidaknya hingga Januari 2024), menandakan bahwa “Panasea” bukan hanya diapresiasi oleh basis penggemar lama Rumahsakit, tetapi juga menjangkau audiens yang lebih luas di era distribusi musik digital. Popularitas yang terus berlanjut terlihat dari keberlanjutan performa “Panasea” di panggung-panggung live, termasuk dokumentasi penampilan Rumahsakit membawakan lagu ini di Pestapora Jakarta pada 2024, yang memperlihatkan bagaimana lagu tersebut hidup sebagai “anthem” yang memantik respons kolektif penonton. Resonansi publik ini memperkuat alasan akademik untuk mengkaji lirik “Panasea”, karena teks lagu yang “ramai” diterima audiens sering kali bekerja sebagai ruang produksi makna sosial di mana tanda, emosi, dan mitos dapat beredar serta dinegosiasikan secara lebih intens.

Rumahsakit adalah salah satu grup musik asal Jakarta yang dikenal luas sebagai pelopor genre Britpop dan indie pop di Indonesia. Band ini didirikan pada tahun 1994 di lingkungan Institut Kesenian Jakarta (IKJ), dan mulai dikenal sejak perilisan album debut bertajuk Rumahsakit pada tahun 1997. Sejak awal perjalanan kariernya, Rumahsakit konsisten mengusung lirik yang puitis, simbolik, dan penuh emosi, serta aransemen musik melankolis yang menjadi ciri khas mereka.

Formasi terbaru Rumahsakit terdiri dari Arief Bakrie (vokal), Mark Ricardo Nayoan (gitar), Mickey Nayoan (kibor), Fadly Wardhana (drum), dan Shandy Adam (bass). Sebelumnya, posisi vokalis diisi oleh Andri "Lemes" Ashari hingga 2015,

sebelum digantikan oleh Arief Bakrie. Sepanjang kariernya, Rumahsakit telah merilis beberapa album yang menjadi referensi penting di skena musik independen Indonesia, seperti Rumahsakit (1997), Nol Derajat (2000), 1+2 (2012), +imeless (2015), dan About Time (2023). Lagu-lagu populer mereka antara lain “Hilang”, “Pop Kinetik”, “Anomali”, “Terbalik”, dan “Kuning”.

Selain prestasi karya, Rumahsakit juga dikenal memiliki basis penggemar yang solid, yang menamakan diri Pasien. Dalam tiga dekade perjalanan, band ini tetap eksis dan berinovasi—dibuktikan dengan kembalinya mereka ke dunia musik setelah vakum, serta penyelenggaraan konser tur 30 tahun Rumahsakit di berbagai kota besar Indonesia pada tahun 2024. Album-album mereka sering kali menjadi incaran kolektor dan mendapat apresiasi kritis, seperti album +imeless yang masuk dalam daftar 20 Album Indonesia Terbaik 2015 versi Rolling Stone.

Dari sisi capaian digital, Rumahsakit tetap relevan dengan ratusan ribu pendengar bulanan di platform streaming seperti Spotify dan YouTube (data jumlah pendengar aktual dapat dilengkapi sesuai update terakhir dari platform streaming; misalnya, sekitar 900.000–1.000.000 pendengar bulanan di Spotify). Lagu-lagu mereka tak jarang digunakan dalam film, serial, maupun sebagai referensi kolaborasi dengan musisi generasi baru, menandakan dampak luas mereka pada budaya populer Indonesia.

Rumahsakit tidak hanya penting dalam sejarah musik indie nasional, melainkan juga sebagai simbol pergerakan kreatif dengan keunikan lirik dan musikalitas. Hal ini membuat analisis terhadap karya mereka, seperti lagu “Panasea”, penting bukan hanya

dari segi artistik namun juga budaya, mengingat band ini memiliki pengaruh lintas generasi serta relay antara pencipta lagu, karya, dan masyarakat pendengar di Indonesia.

Rumahsakit Band sendiri dikenal sebagai grup musik yang konsisten menulis lirik dengan gaya simbolik dan penuh emosi. Sejak debutnya, band ini sering menyisipkan refleksi sosial, eksistensial, dan kritik budaya dalam karya-karya mereka. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik “Panasea” tidak hanya sekadar menafsirkan kata-kata dalam bait lirik, tetapi juga mengungkap makna sosial, psikologis, dan ideologis yang tersembunyi di baliknya.

Penelitian terhadap makna konotasi dalam lirik lagu seperti ini memiliki kontribusi penting dalam pengembangan studi komunikasi, linguistik, sastra, dan budaya populer. Musik, sebagai bagian dari budaya, mengandung pesan-pesan yang merepresentasikan kondisi sosial, nilai moral, dan ideologi tertentu. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna-makna tersembunyi yang terkandung dalam lirik lagu “Panasea”, serta memperkaya khazanah akademik dalam bidang kajian bahasa, komunikasi, dan budaya.

Selain kontribusi akademik, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi terhadap musik Indonesia, khususnya karya-karya yang sarat makna seperti lagu-lagu Rumahsakit Band. Melalui analisis semiotika Barthes yang berfokus pada makna konotasi dan mitos, diharapkan pendengar dapat memahami bahwa lirik lagu

tidak hanya layak dinikmati dari segi bunyi, tetapi juga dari kedalaman maknanya sebagai teks budaya.

Akhirnya, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan kajian semiotika makna konotasi dalam lirik lagu “Panasea” karya Rumahsakit Band. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai makna-makna tersembunyi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, serta memperkaya wacana akademik di bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian tersebut adalah "Strategi Komunikasi Sans Group Dalam Meningkatkan Kepercayaan Klien Terhadap Perusahaan"

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti memperoleh beberapa gambaran umum mengenai pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu “Panasea” karya Rumahsakit Band berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes (melalui pemaknaan denotasi, konotasi, dan mitos) mengungkap lapisan makna tersembunyi dalam lirik lagu “Panasea”?

3. Bagaimana nilai atau pesan sosial, budaya, dan ideologis yang dapat diidentifikasi melalui pemaknaan konotasi dan mitos dalam lirik lagu “Panasea” karya Rumahsakit Band?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini guna menjawab semua pertanyaan yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang harus dicari gambarannya dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, serta mitos yang terkandung dalam lirik lagu “Panasea” karya Rumahsakit Band berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.
2. Menganalisis bagaimana sistem pemaknaan Roland Barthes (melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos) mengungkap lapisan makna tersembunyi dalam lirik lagu “Panasea”.
3. Mengungkap nilai atau pesan sosial, budaya, dan ideologis yang dapat diidentifikasi melalui pemaknaan konotasi dan mitos dalam lirik lagu “Panasea”.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan nilai guna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang linguistik dan kajian semiotika lirik lagu. Penelitian mengenai analisis semiotika makna konotasi pada lirik lagu memiliki peran penting dalam memperluas pemahaman tentang

bagaimana tanda dan simbol bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan dan nilai dalam karya musik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu linguistik, sastra, dan kajian budaya populer di Indonesia. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1.4.2.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, linguistik, sastra, dan kajian budaya populer. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membedakan makna denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan terkait analisis makna dalam lirik lagu.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan metode analisis semiotika, khususnya yang berfokus pada pemaknaan konotasi dan mitos dalam teks budaya. Hasil penelitian dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu membentuk konstruksi makna sosial, emosional, dan ideologis dalam konteks budaya lokal Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat wacana tentang peran lirik lagu sebagai medium komunikasi simbolik yang mampu menyampaikan pesan tersembunyi dan membangun mitos tertentu di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori linguistik terapan dan kajian semiotika, khususnya dalam

menganalisis penggunaan bahasa sebagai sistem tanda yang tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga sarat akan makna sosial, budaya, dan ideologis. Melalui penelitian ini, pemahaman tentang peran lirik lagu sebagai teks budaya yang kaya makna dapat semakin diperdalam, sehingga memperkaya perspektif teoretis dalam studi bahasa, sastra, dan komunikasi.

1.4.2.2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Bagi para pencipta lagu, musisi, dan pelaku industri musik, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam menciptakan lirik yang lebih bermakna dan komunikatif. Penelitian ini juga dapat membantu mereka memahami bagaimana pesan dan nilai yang ingin disampaikan dapat diterima dan diinterpretasikan oleh pendengar melalui penggunaan tanda-tanda linguistik yang tepat. Selain itu, bagi para pendengar dan penikmat musik, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap lirik lagu, sehingga mereka tidak hanya menikmati musik sebagai hiburan, tetapi juga dapat menangkap pesan-pesan tersembunyi yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi analisis teks sastra dan semiotika. Guru dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memahami teknik analisis makna konotasi dalam lirik lagu serta mengaplikasikan teori semiotika dalam kajian linguistik dan sastra. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik dalam pengembangan ilmu

pengetahuan maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi karya musik Indonesia secara lebih mendalam.